

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Salah satu informasi yang sangat penting untuk pengambilan keputusan adalah laba. Pentingnya informasi laba ini disadari oleh manajemen sehingga manajemen cenderung melakukan *disfunctional behaviour* (perilaku tidak semestinya). *Disfunctional behaviour* tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan. Konflik keagenan akan muncul apabila tiap-tiap pihak, baik *principal* maupun *agent* mempunyai perbedaan kepentingan dan ingin memperjuangkan kepentingan masing-masing.

Sedangkan informasi yang terkandung dalam laba (*earnings*) memiliki peran penting dalam menilai kinerja perusahaan. Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earnings*) di masa depan, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas dan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Melihat betapa penting peran laba bagi investor maupun pihak lain sebagai pengguna laporan keuangan, tidak mengherankan pihak manajemen perusahaan melakukan manajemen laba demi menarik investor. Berbagai penelitian

menggunakan bermacam-macam pendekatan (proksi) untuk menilai kualitas laba atau mendeteksi manajemen laba.

Laba terlahir dari sebuah proses akuntansi yang memberikan kebebasan bagi para penyusunnya untuk memilih metode akuntansi. Manajer dapat menggunakan kebijakannya untuk menetapkan waktu dan jumlah dari pendapatan dan biaya yang terjadi dalam perusahaan Assih *et al* (dalam Syahriana 2006). Mengingat pentingnya peranan laba dalam berbagai proses pengambilan keputusan, terdapat tendensi bagi manajer untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan perusahaan dengan berbagai motif tertentu, yang dikenal dengan nama manajemen laba atau *earnings management*.

Earnings management adalah tindakan manajemen untuk memilih kebijakan akuntansi dari suatu standar tertentu dengan tujuan memaksimalkan kesejahteraan dan/atau nilai pasar perusahaan. Fenomena *earnings management* telah membuat banyak peneliti penasaran untuk menyelidiki lebih jauh tentang keberadaannya, sehingga banyak penelitian di berbagai negara telah dilakukan dengan hasil yang bervariasi.

Praktik perataan laba merupakan salah satu bentuk dari fenomena *earnings management* yang umum terjadi sebagai usaha manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan.

Oleh karena itu, akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal Jatiningrum (dalam Budiasih 2009).

Praktik perataan laba tidak akan terjadi jika laba yang diharapkan tidak terlalu berbeda dengan laba yang sesungguhnya. Hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak. Oleh karena itu, manajer berusaha memberikan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan dan kualitas manajemen di mata investor. Jadi, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti terdorong untuk mengangkat permasalahan dalam bentuk penelitian dengan judul: **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Studi pada Perusahaan keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2004-2008).**

B. Perumusan Masalah

Tindakan perataan laba adalah suatu sarana yang dapat digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan memanipulasi variabel-variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi-transaksi riil. Tindakan ini menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan laba menjadi menyesatkan.

Berdasar uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah berikut ini.

1. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba?
2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba?
3. Apakah *Operating Profit Margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba?
4. Apakah *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba?

C. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel keuangan meliputi *Total Aktiva*, *Net Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Return on Asset*.
2. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2004, 2005, 2006, 2007, 2008 yang dipandang cukup untuk analisis yang membutuhkan pengamatan yang bersifat *time series* dan mewakili kondisi BEI yang relatif stabil dan normal.
3. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI dari 2004-2008. Dipilihnya perusahaan keuangan sebagai sampel karena jumlah perusahaan lebih besar daripada jenis perusahaan lain, misalnya perusahaan jasa dan perdagangan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba
2. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba
3. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Operating Profit Margin* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba
4. Untuk mendapatkan bukti empiris bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan gambaran sampai berapa jauh faktor ukuran perusahaan, net profit margin, operating profit margin dan return on asset mempengaruhi perataan laba yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap pasar modal di Indonesia, seperti BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal), calon emiten dan profesi terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam meningkatkan peranannya untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi dalam atau saat akan melakukan suatu keputusan investasi.

3. Bagi pengetahuan umum pada umumnya, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan untuk mereka yang berminat mempelajari lebih jauh tentang investasi.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan peneliti pada bidang keuangan khususnya mengenai perataan laba.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh isi dari penulisan skripsi ini, maka garis besar sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan masalah penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini mencakup segala konsep yang mendasari penelitian, meliputi definisi perataan laba, faktor – faktor yang mendasari praktik perataan laba, pengertian ukuran perusahaan, pengertian *operating net margin*, pengertian *nrt profit margin* dan *return on assets*, pengembangan hipotesis serta kerangka pemikiran hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan tentang obyek penelitian yang diteliti, data dan sumber data, metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pengujian data dan pembahasan yang berisi deskripsi hasil penelitian, hasil pengujian instrument dan pengujian asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang diajukan sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan maupun penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN